

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian tentang pengembangan nilai nasionalis siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi. Metode penelitian mendeskripsikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Subyek Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Validitas Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan, sesuai judul penelitian “Pengembangan Nilai-Nilai Nasionalis Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus di SMPN 1 Wlingi-Blitar)”.

Cresweell (2014, hlm. 14) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Dezind dan Lincoln (2000, hlm. 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Sejalan dengan Sarosa (2012 hlm.7) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena di dalam seting dan konsteknya natural (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang ada, dengan menjalankan metode yang ada. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 hlm. 5) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara utuh, sehingga tidak boleh mengisolasi individu dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Definisi tersebut sejalan dengan Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan dari manusia baik dalam kawasan atau peristilahannya.

Nasution (1996 hlm. 34) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subyek yang telah diteliti;
2. Memandang peristiwa secara keseluruhan di dalam konteksnya;
3. Memahami makna;
4. Memandang hasil penelitian sebagai spekulatif

Adapun beberapa hasil telaah kepustakaan dari Bogdan dan Biklen, Lincoln dan Guba menguraikan hasil pengkajian dan sintesis keduanya kedalam beberapa ciri penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar ilmiah;
2. Manusia sebagai instrument utama;
3. Menggunakan metode kualitatif maksudnya yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen;
4. Analisis data secara induktif;
5. Teori dari dasar dalam artian, menghendaki arah bimbingan penyusunan teori yang substantive yang berasal dari data;
6. Deskriptif dalam artian, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka;
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil;

8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus dalam penelitian;
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data yaitu validitas, reliabilitas;
10. Desain bersifat sementara;
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati.

Sehingga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat menggali secara mendalam tentang mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi-Blitar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus agar dapat mengungkapkan dan melihat gambaran secara terperinci tentang pengembangan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS Di SMPN 1 Wlingi.

Creswell (2014, hlm. 140) penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dengan beragam sistem yang terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen sebagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki tentang suatu kasus kehidupan nyata yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Yin (dalam Creswell, 2014, hlm. 135) menyatakan penelitian studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata atau setting kontemporer. Sedangkan Stake (2005) menyatakan studi kasus pilihan tentang sesuatu yang hendak dipelajari yang dibatasi oleh waktu dan tempat.

Menurut Mulyana (2010 hlm. 201) Studi kasus merupakan uraian komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial. Penelitian studi kasus menelaah sebanyak mungkin data tentang subyek yang diteliti. Dalam studi kasus menggunakan berbagai metode: wawancara , pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey, dan data apapun untuk menguraikan kasus secara terperinci.

Menurut Creswell (2014 hlm. 137-138) mengungkapkan berbagai ciri khas studi kasus antara lain:

- a) Penelitian studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik;
- b) Tujuan dari pelaksanaan studi kasus dinilai penting karena studi kasus dapat disusun untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan tidak biasa;
- c) Studi kasus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kasus yang diteliti;
- d) Pemilihan pendekatan untuk analisis data dalam studi kasus akan berbeda-beda;
- e) Agar analisis dalam penelitian dapat dipahami dengan baik, penelitian studi kasus yang baik melibatkan deskripsi tentang kasus tersebut
- f) Di samping, tema atau masalah dapat diorganisasikan menjadi kronologi oleh peneliti, menganalisis keseluruhan kasus untuk mengetahui berbagai kesamaan dan perbedaan diantara kasus.
- g) Studi kasus diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna yang diperoleh dari kasus tersebut.

Yin (2015, hlm.1) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang lebih cocok jika pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata.

Kelebihan studi kasus peneliti bisa berfokus pada hal yang subtil dan sumit dari stuasi sosial yang kompleks, peneliti juga bisa menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang di teliti. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi peneliti dapat berkonsentrasi pada satu topik kasus penelitian sehingga lebih mendalam pemahamannya. Menurut Lincon

dan Guba (Mulyana, 2010 hlm. 201-202) Studi kasus mempunyai beberapa keuntungan, keistimewaan studi kasus diantaranya sebagai berikut:

- a) Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti;
- b) Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden;
- d) Studi kasus memungkinkan pembaca menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan;
- e) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konstek yang turut berperan atas pemaknaan fenomena dalam konsteknya;
- f) Studi kasus memberika uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian transferabilitas.

3.2 Lokasi penelitian dan subyek penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Wlingi yang terletak di Jl Ahmad Yani No. 2, Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur No. Tlp. 0342-691015. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 1 Wlingi, berdasarkan beberapa pertimbangan oleh peneliti diantaranya:

- a. SMPN 1 Wlingi merupakan sekolah terfavorit dan terbagus di Kabupaten Blitar dengan indeks prestasi yang memuaskan setiap tahunnya dan menjadi tujuan favorit pertama anak lulusan SD di Kabupaten Blitar.
- b. SMPN 1 Wlingi terletak di Kabupaten Blitar yang terkenal dengan sebutan Kabupaten Kota Proklamator, banyak pahlawan yang menjadi ikon warga Blitar seperti Soekarno dan Soedanco Supriadi.
- c. SMPN 1 Wlingi merupakan sekoalah dengan disiplin yang tinggi.

Pertimbangan ketiga poin tersebut yang menjadi dasar peneliti memilih metode studi kasus, karena tidak semua menerapkan pengembangan nilai-nilai nasionalisme pada proses pendidikan di sekolah. Penelitian skala kecil ini tetapi peneliti dapat berkonsentrasi pada satu topik kasus pengembangan nilai nasionalisme dengan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi kehidupan nyata dengan beragam sistem melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (misalnya pengamatan, wawancara, dan dokumen sebagai laporan) dan melaporkan deskripsi dan tema tentang kasus pengembangan nasionalisme di sekolah yang berlokasi di Kabupaten Proklamator .

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Pengambilan subjek penelitian atau sampel berbeda dengan penelitian nonkualitatif. Denzin dan Lincon (2000, hlm. 201) menyatakan peneliti mulai dengan asumsi konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari konteksnya sendiri. Seperti ungkapan Moleong (2007, hlm. 223) menyatakan teknik sampling penelitian kualitatif berbeda dengan nonkualitatif, pada penelitian nonkualitatif sample dipilih dari populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi, sehingga benar-benar mewakili ciri-ciri populasi. Namun dalam penelitian kualitatif pengambilan sample erat kaitannya dengan factor-faktor kontekstual berdasarkan tujuannya. oleh karena itu menurut Moleong (2007, hlm. 40) dalam penelitian kualitatif tidak adak sample acak tetapi sample bertujuan.

Sugiyono (2011 hlm.216) pengambilan sample pada penelitian kualitatif tidak tergantung pada populasi tetapi peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang atau partisipan yang dipandang mengerti situasi sosial tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menentukan sample untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek atau informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Menurut Moleong (2007 hlm. 224) menyatakan *purposive sampling*

merupakan teknik pengambilan sample menyesuaikan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu.

Dalam menentukan sample untuk penelitian mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi Kabupaten Blitar. Subjek yang dipilih harus memiliki kriteria tertentu karena sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011 hlm. 221) kriteria subjek diantaranya sebagai berikut:

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga informasi tersebut bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati;
2. Mereka tergolong masuk berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang telah diteliti;
3. Mereka memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri;
5. Mereka yang pada mulanya cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Dari penjelasan tersebut untuk memperoleh informasi mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi Kabupaten Blitar. Subjek utama dalam penelitian ini adalah beberapa guru IPS di SMPN 1 Wlingi. Penentuan sample guru IPS karena memiliki kriteria yang dapat dijadikan sumber informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel yang lain adalah kepala sekolah, pemilihan sample ini berdasarkan kriteria dan menjadi pimpinan di sekolah tersebut. sampel yang lain adalah siswa, ketua kelas dianggap mengetahui kriteria teman-teman di kelas serta siswa-siswa yang dianggap mewakili yang lain.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif “*The researcher is the key instrumen*”. Seperti ungkapan Nasution (1996, hlm. 67) menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak

Heni Ainul Rohmah, 2019

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI KASUS DI SMPN 1 WLINGI- BLITAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu mulai dari masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument dituntut untuk memahami seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian lapangan.

Sehingga peneliti sendiri secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas dalam proses penelitian. Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian. Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai mengenai mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi-Blitar.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument dari penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk melakukan penelitian di sekolah. Sugiyono (2011, hlm. 241) menyatakan bahwa instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya telah disiapkan. Dengan pedoman wawancara setiap informan diberi pertanyaan dan pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland (dalam Umar, 1997 hlm.27), menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, merupakan data yang langsung didapat dari sumber pertama,

misalnya, kata-kata dan tindakan yang sumber informasinya dari siswa, Guru IPS dan Kepala Sekolah. Data yang diperoleh berupa mengenai mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi-Blitar. Sedangkan data lain adalah data sekunder atau data tambahan, data ini berupa letak geografis SMPN 1 Wlingi Blitar, jumlah siswa keseluruhan, jumlah siswa menurut jenis kelamin.

Proses pengumpulan data dilakukan yang oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi. Keempat teknik tersebut dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara dengan judul mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi-Blitar. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Emzir (2010, hlm. 49) wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti.

Creswell (2014, hlm 446) menyatakan selama wawancara, penting untuk memiliki sarana tertentu untuk menstruktur kegiatan wawancara dan membuat catatan yang teliti. Hal ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan rekaman audio. Berpijak dari ulasan tersebut, maka peneliti menggunakan dua wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Pertama, Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang diteliti, biasanya pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan focus masalah, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Metode wawancara ini digunakan, setidaknya karena dua alasan: *pertama*, dengan wawancara, peneliti tidak saja dapat menggali apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian; *kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup pada hal-hal yang bersifat lintas waktu yang bertautan dengan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.

Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data yang berupa pengalaman, cita-cita, harapan-harapan responden, serta sikap atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti. Dengan teknik penelitian ini, peneliti sekaligus mengamati secara langsung berbagai reaksi yang nampak pada responden, ekspresi wajah, dan pantomimik dalam memberikan jawaban. Namun, tidak berarti peneliti bisa menafsirkan secara absolut reaksi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, mengembangkan nilai nasionalis dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Wlingi-Blitar.

b. Metode Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan bahan data yang terdapat dalam dokumen, diantaranya diambil dari instansi sekolah SMPN 1 Wlingi Blitar. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau hal-hal non insani yang berupa catatan-catatan tertentu atau catatan khusus, buku-buku, bahan ajar, media pembelajaran dan foto-foto.

Dalam hal ini, dokumen yang diamati bukan merupakan benda yang hidup, akan tetapi benda mati, menurut Arikunto (2002, hlm.149) Alasan mengapa teknik dokumentasi ini yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini diantaranya karena: *Pertama*, sumber ini lebih mudah. *Kedua*, dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, sumber ini merupakan sumber yang memenuhi akuntabilitas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai sejarah masyarakat lingkungan kumuh, keadaan

dan kondisi masyarakat, jumlah penduduk dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

c. **Observasi (Pengamatan)**

Cresswell (2014 hlm. 270) menyatakan bahwa observasi merupakan observasi yang di dalamnya, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan tempat, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu dan perasaan. Salah satu peran pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang telah dialami. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian, untuk menjawab pertanyaan permasalahan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun beberapa teknik observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Pengamatan dapat diklasifikasikan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan suatu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan tanpa peran serta yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, dimana observer atau peneliti tidak terlibat langsung dalam keseharian responden atau informan.

Observasi merupakan sarana yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi yaitu pengalaman secara mendalam

dimana peneliti berhubungan langsung dengan responden. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dinyatakan oleh M.Q. Patton (dalam Nasution 1996 hlm. 59) bahwa manfaat pengamatan adalah:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik;
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya;
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan tersebut karena telah dianggap “bias”, dan arena itu tidak terungkap dalam wawancara;
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden atau informan dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi informan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif;
6. Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan pribadi, seperti situasi sosial.

Sehingga dengan keberadaan peneliti di lapangan diharapkan akan memperoleh data yang dapat dijadikan dasar yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengamatan, dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya.

Setiap kali penulis merumuskan pertanyaan baru berkenaan dengan apa yang dikatakan oleh informan. Tentu saja pertanyaan yang diajukan bergantung kepada tanggapannya tentang ucapan responden serta tujuan penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti itu kunci atau instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang diamati oleh peneliti terdiri dari : a) pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi; b) kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu; c) perbuatan dan tindakan-tindakan tertentu; d) kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan; e) tujuan, apa yang ingin

dicapai orang; f) perasaan, yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Catatan sangat penting karena merupakan rantai antara pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan analisis serta pengolahan data. Catatan sebenarnya telah dimulai dibuat sebelum turun lapangan, yaitu sewaktu melakukan observasi di awal penelitian. Macam-macam catatan yang dibuat antara lain: a) catatan lapangan; b) laporan lapangan. Apa yang dicatat dalam buku catatan atau kertas disebut sebagai catatan lapangan. Jika hasil pengamatan diolah menjadi laporan maka itu disebut laporan lapangan yang disusun dengan bantuan catatan lapangan. Catatan dengan singkat dan padat karena dilakukan observasi atau wawancara. Namun, catatan tersebut sangat penting karena sangat membantu dalam proses pelaporan dan bahan untuk mengingat kembali apa yang sudah dilakukan di lapangan untuk mendapatkan informasi. Catatan lapangan harus segera diolah menjadi laporan karena pengalaman masih segar dalam ingatan jadi semua yang didapat dari lapangan dapat dituangkan dalam laporan.

3.5 Analisis Data

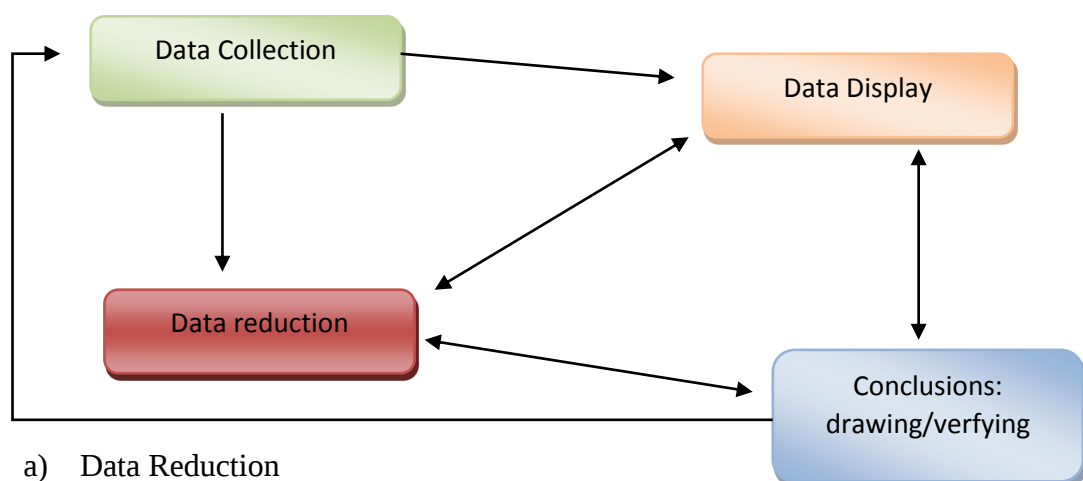
Creswell (2014, hlm. 251) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif yakni dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (data transkrip dan gambar). Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007 hlm. 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikeola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Seiddel (dalam Sugiyono 2011, hlm.245-252) menjelaskan Analisis data kualitatif menyatakan bahwa prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a) Mencatat yang dihasilkan dari lapangan, dengan hal tersebut diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks;

- c) Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan, dan temuan umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum turun lapangan, selama proses penelitian lapangan, dan setelah lapangan. Nasution, menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.

Metode data kualitatif yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan konsep metode analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (dalam Moleong 2007 hlm.280). Metode tersebut mengemukakan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisa data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:



Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misal setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interaksi dengan keluarga dan lingkungan.

- b) Data Display

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi.

c) Conclusions Drawing / verification

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa deskriptif atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan anatar yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian kualitatif validitas data dapat ditunjukkan dengan triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulas sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono 2011, hlm. 246). Peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi teknik

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Wawancara dengan narasumber satu lalu dicek dengan wawancara dengan narasumber yang lain. Peneliti mengecek nara sumber guru IPS dengan narasumber

siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, serta narasumber waka kurikulum.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek menggunakan teknik yang berbeda yakni teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil wawancara dengan guru IPS dan siswa mengenai proses pelaksanaan pengembangan nilai nasionalis siswa dalam pembelajaran IPS, data tersebut dicek dengan hasil observasi berupa catatan lapangan, dan dicek lagi dengan data-data dokumentasi berupa dokumen sekolah, RPP berserta data visual (foto dan video).

Cresswell (2014 hlm.274) menyatakan triangulasi uji validitas dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut:

- a. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui tingkat akurasi hasil penelitian. Member checking dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir, deskripsi-deskripsi, tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek, apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- b. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian. Peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.
- c. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema tertentu dalam penelitian
- d. Memanfaatkan waktu yang relative lebih lama di lokasi penelitian.
- e. Melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
- f. Mengajak seorang auditor untuk mereview keseluruhan proyek penelitian.

3.7 Tahap-tahap Penelitian

3.7.1 Tahap pra lapangan

Memilih Sekolah berdasarkan tingkat kemajuan sekolah dan SMPN 1 Wlingi Blitar adalah sekolah yang cukup terpandang dan menjadi acuan pemilihan sekolah favorit siswa di Kabupaten Blitar, Mengurus perijinan secara formal ke pihak SMPN 1 Wlingi Blitar.

3.7.2 Tahap pekerjaan lapangan

1. Mengadakan interview langsung kepadasiswa, Guru IPS, Guru wali kelas dan Kepala Sekolah
2. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan diluar proses, seperti upacara bendera
3. Mengambil dokumentasi, data bahan pembelajaran dan media pembelajaran serta materi dan sumber-sumber yang digunakan oleh guru.

3.7.3 Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan tesis yang berlaku di lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.